

PERBEDAAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI BELAJAR TAMBAHAN DI SEKOLAH ANTARA SISWA LAIK-LAKI DAN PEREMPUAN SERTA IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Ananda Maha Putri¹⁾, Linda Fitria²⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling UPI YPTK Padang

Email: linda.fitria81@gmail.com

Abstract

Berbagai program kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan diantaranya adalah belajar tambahan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Sukses atau tidaknya program tersebut ditentukan oleh banyak hal salah satunya adalah motivasi siswa itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) motivasi siswa mengikuti belajar tambahan ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan; (2) perbedaan motivasi siswa mengikuti belajar tambahan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis deskriptif. Populasinya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang yang berjumlah 192 orang dan sampel sebanyak 130 orang yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dan teknik analisis data dengan teknik statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) motivasi siswa laki-laki mengikuti belajar tambahan berada pada kategori sedang, dan motivasi siswa perempuan berada pada kategori tinggi; (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa laki-laki dan perempuan, dimana siswa perempuan memiliki motivasi lebih tinggi dari pada siswa laki-laki (signifikansi 0,000). Disaran kepada berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan, agar memberikan motivasi dan menyediakan sarana untuk siswa dalam mendalami materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar Tambahan, Siswa Laki-laki dan Perempuan

PENDAHULUAN

Sederatan kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah untuk mengembangkan potensi diri dalam belajar salah satunya adalah mengikuti belajar tambahan di sekolah, hal ini dilakukan agar siswa mendapat pemahaman yang lebih terhadap suatu bidang pelajaran. Menurut Sardiman (2012:83) siswa yang memiliki motivasi untuk belajar ciri-cirinya sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas belajar, (2) ulet menghadapi kesulitan belajar, (3) menunjukkan ketertarikan dalam belajar, dan (4) mandiri dalam belajar.

Belajar tambahan merupakan salah satu bentuk kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah atau di tengah-tengah masyarakat yang bertujuan untuk membantu siswa menguasai materi pelajaran. Bimbingan belajar ini sangat potensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pihak sekolah berusaha memberikan kesempatan belajar efektif untuk siswa salah satunya adalah sekolah mengadakan program bimbingan belajar yaitu memberikan pelajaran tambahan di sekolah.

Menurut Sukardi (dalam Desi, dkk, 2012:40) mendefinisikan belajar tambahan adalah berupa bimbingan belajar dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dan mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan materi pelajaran. Kegiatan belajar ini dilakukan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Kegiatan belajar tambahan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi. Sejalan dengan hal tersebut menurut Herman (2013:18) untuk mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional (UN) pada suatu pendidikan juga dilaksanakan penambahan jam pembelajaran di sore hari yang tujuannya untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.

Pada kenyataannya kebanyakan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran tambahan yang diadakan di sekolah. Motivasi ini dapat dilihat dari cara individu merespons kesulitan, masalah, kegagalan, dan kemunduran yang dihadapi ketika diri mereka mengejar pencapaian suatu tujuan.

Menurut Schunk, Pintrich, & Meece (2012:6) motivasi adalah suatu proses diinisiasikan dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar maka akan mengetahui tujuannya belajar, sehingga memberikan daya penggerak dan arah bagi tingkah lakunya. Sardiman (2012:75) menyatakan bahwa motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah terungkap sebagian siswa pria dan wanita ada yang tidak masuk saat mengikuti pelajaran tambahan. Hal ini dapat dilihat dari absensi siswa yang diambil pada saat belajar tambahan dimulai.

Tabel 1. Rekap Absen Siswa Membolos Mengikuti Belajar Tambahan di Sekolah dari Januari – Juni 2013

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa tidak hadir | Persentase |
|----|--------|--------------|--------------------------|------------|
| 1. | VIII 1 | 26 Orang | - | - |
| 2. | VIII 2 | 29 Orang | 2 Orang | 6,8 % |
| 3. | VIII 3 | 27 Orang | 7 Orang | 25,9 % |
| 4. | VIII 4 | 28 Orang | 7 Orang | 25% |
| 5. | VIII 5 | 25 Orang | 4 Orang | 16 % |
| 6. | VIII 6 | 28 Orang | 10 Orang | 35,7 % |
| 7. | VIII 7 | 29 Orang | 10 Orang | 34,4 % |

Dari tabel di atas masih ada siswa yang tidak termotivasi untuk mengikuti belajar tambahan. Mengantisipasi hal di atas, dalam rangka mengembangkan potensi diri siswa agar mencapai hasil belajar yang maksimal, maka siswa kelas VIII perlu memiliki motivasi yang bagus dalam mengikuti belajar tambahan sehingga memperoleh pembelajaran dan tambahan-tambahan materi baru yang diinginkan.

Rozhinta (2012) meneliti tentang Hubungan Antara Motivasi Siswa Masuk Sekolah dan Prestasi Belajar terhadap Perencanaan Arah Karir (Studi pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Kartika 1-5 Padang). Penelitian ini mengungkapkan bahwa hubungan antara motivasi siswa masuk sekolah dan prestasi belajar terhadap perencanaan arah karier. Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada bidang kajiannya yang sama-sama membahas mengenai motivasi siswa. Penelitian sebelumnya meneliti motivasi siswa masuk sekolah. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan fokus kepada motivasi siswa mengikuti belajar tambahan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif . Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII yang mengikuti belajar tambahan di SMP Negeri 9 Padang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 192 siswa, dengan sampel sebanyak 130 siswa yang dipilih dengan teknik *propotional random sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner, dan data dianalisis dengan teknik deskriptif.

HASIL

Berdasarkan pengolahan data diperoleh data motivasi siswa mengikuti belajar tambahan ditinjau dari jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 58 siswa. Berikut penjabaran hasil data motivasi siswa mengikuti belajar tambahan di sekolah ditinjau dari jenis kelamin laki-laki:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Motivasi Siswa Mengikuti Belajar Tambahan ditinjau dari Jenis Kelamin Laki-laki (n=58)

| Interval Skor | Kategori | F | % |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| ≥ 185 | Sangat Tinggi | 0 | 0 |
| 150 s.d 184 | Tinggi | 2 | 3 |
| 115 s.d 149 | Sedang | 48 | 83 |
| 80 s.d 114 | Rendah | 8 | 14 |
| ≤ 79 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Total | | 58 | 100 |

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa dari 58 orang sampel siswa laki-laki, sebagian besar motivasi mengikuti belajar tambahan mereka berada pada tingkat motivasi sedang (S) dengan jumlah frekuensi 48 siswa dengan persentase 83%. Selanjutnya pada kategori rendah (R) dengan jumlah 8 siswa dengan persentase 14%, kemudian kategori tinggi (T) diperoleh dengan jumlah 2 siswa yang dapat dipersentasekan dengan 3%, untuk kategori sangat tinggi (ST) dan sangat rendah (SR) frekuensi nihil atau bernilai 0 dari seluruh responden siswa laki-laki.

Data motivasi siswa mengikuti belajar tambahan ditinjau dari jenis kelamin perempuan dengan sampel berjumlah 72 siswa. Berikut penjabaran hasil data motivasi siswa mengikuti belajar tambahan ditinjau dari jenis kelamin perempuan:

| Interval | Kategori | F | % |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| ≥ 185 | Sangat Tinggi | 7 | 9,73 |
| 150 s.d 184 | Tinggi | 29 | 40,27 |
| 115 s.d 149 | Sedang | 36 | 50 |
| 80 s.d 114 | Rendah | 0 | 0 |
| ≤ 79 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Total | | 72 | 100 |

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Motivasi Siswa Mengikuti Belajar Tambahan ditinjau dari Jenis Kelamin Perempuan (n=72)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari jumlah keseluruhan sampel siswa perempuan 72 orang siswa, sebagian besar motivasi siswa perempuan mengikuti belajar tambahan berada pada kategori sedang (S) dengan jumlah 6 siswa atau dapat dipersentasekan dengan nilai 50%. Selanjutnya pada kategori tinggi (T) dengan jumlah 29 siswa dengan persentase 40,27%, kemudian kategori sangat tinggi (ST) diperoleh dengan jumlah 7 siswa yang dapat dipersentasekan 9,73%, untuk kategori rendah (R) dan sangat rendah (SR) frekuensi nihil atau bernilai 0 dari seluruh responden siswa perempuan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisa data *t tes*. Adapun hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan motivasi siswa mengikuti belajar tambahan ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Selanjutnya data yang diperoleh diuji dengan menggunakan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Window Release 20.00. Hasil pengujian hipotesis bahwa terdapat perbedaan motivasi siswa mengikuti belajar tambahan di sekolah antara siswa laki-laki dan perempuan (signifikansi = 0.000 < 0.05), dimana rerata motivasi siswa perempuan lebih tinggi dibanding dengan siswa laki-laki.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi antara siswa laki-laki dan perempuan, sedangkan dilihat dari status pekerjaan orangtua tidak terdapat perbedaan

motivasi siswa karena status pekerjaan orangtua sangat besar mempengaruhi motivasi anak untuk belajar di sekolah. Pada bagian berikut akan dijelaskan pembahasan untuk masing-masing variabel yang dikaji dalam penelitian.

1. Motivasi siswa mengikuti belajar tambahan di sekolah ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi siswa laki-laki dan perempuan mengikuti belajar tambahan di sekolah. Analisis data menunjukkan bahwa motivasi siswa pria berada pada kategori sedang, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 127,2 dengan besaran persentase responden sebesar 219,3%. Sedangkan motivasi siswa wanita berada pada kategori tinggi, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 150,1 dengan besaran persentase responden sebesar 208,5%. Dari hasil analisis dapat dipahami bahwa siswa laki-laki kurang termotivasi untuk mengikuti belajar tambahan di sekolah dibanding siswa perempuan.

Kurangnya motivasi siswa laki-laki untuk mengikuti belajar tambahan di sekolah sangatlah dikhawatirkan, karena jika timbul rasa bosan dan tidak berminat mengikuti belajar tambahan maka siswa tersebut akan cabut atau bolos untuk mengikuti belajar tambahan tersebut. Menurut Schunk, dkk (2012:6) motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu siswa harus memiliki motivasi dalam mengikuti belajar tambahan.

Aktivitas belajar tambahan yang diadakan di sekolah untuk membantu siswa memahami suatu materi pelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional (UN) nantinya. Menurut Herman (2013:18) untuk mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional (UN) pada suatu pendidikan juga dilaksanakan penambahan jam pembelajaran di sore hari yang tujuannya untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.

Pada kenyataannya siswa laki-laki tidak takut untuk cabut melompati pagar belakang sekolah agar tidak mengikuti belajar tambahan tersebut. Terkadang ada siswa, baik

itu siswa laki-laki dan perempuan mau berpura-pura sakit meminta izin pulang agar tidak mengikuti belajar tambahan. Kurangnya motivasi siswa mengikuti belajar tambahan di sekolah dikarenakan cepat bosan belajar dari pagi sampai sore harinya, siswa juga merasa tidak ada manfaat mengikuti belajar tambahan di sekolah karena cara guru mengajar dan materi yang diberikan tidak menarik. Motivasi dapat mempengaruhi pembelajaran dari keterampilan, strategi, dan perilaku yang sudah dipelajari sebelumnya. Berbagai aktifitas seperti mengikuti belajar tambahan di sekolah akan membuat siswa laki-laki dan perempuan mendapatkan pembelajaran baru.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa kurangnya motivasi siswa mengikuti belajar tambahan di sekolah, mereka cepat bosan dengan belajar tambahan yang diadakan di sekolah tersebut. Motivasi siswa laki-laki dan perempuan berbeda, siswa laki-laki kurang berminat dan tidak mau tau terhadap tugas yang diberikan, kurang mampu menghadapi kesulitan, kurang menimbulkan ketertarikan, serta kurang aktif untuk mengikuti belajar tambahan di sekolah. Sedangkan siswa perempuan memiliki motivasi untuk mengikuti belajar tambahan dikarenakan siswa perempuan merasakan manfaatnya mengikuti belajar tambahan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan ini, maka perlu kiranya dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan serta untuk mempertahankan motivasi siswa dalam mengikuti belajar tambahan di sekolah, salah satunya melalui pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga diharapkan siswa laki-laki maupun siswa perempuan memiliki motivasi positif untuk belajar.

2. Perbedaan Motivasi Siswa Mengikuti Belajar Tambahan di Sekolah Antara Siswa laki-laki dan dan Perempuan

Hasil deskripsi data yang telah dikemukakan sebelumnya, Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa laki-laki dan siswa perempuan. Perbedaan ini dapat dilihat dari indikator motivasi siswa mengikuti belajar tambahan di sekolah, persentase yang cenderung tinggi ditempati siswa perempuan. Seorang siswa

dianggap baik apabila ia memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap proses belajarnya. Sikap dan pandangan positif tersebut dapat mempengaruhi kegairahan, kemauan, keinginan, ketertarikan, dan aktivitas siswa berkenaan dengan pelajaran yang diikutinya. Dalam proses pembelajaran siswa hendaknya memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap belajarnya sehingga akan memotivasi siswa untuk mencintai pelajaran yang diikutinya, membawa kesuksesan dan kemajuan hasil belajar yang diharapkan.

Temuan tersebut juga memberikan gambaran bahwa kurangnya motivasi siswa mengikuti belajar tambahan di sekolah, sehingga sangat dibutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti belajar tambahan di sekolah. Menurut Santrock (2007:510) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi adalah aspek penting dalam pengajaran dan pembelajaran. Siswa yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar dan siswa yang termotivasi untuk belajar senang ke sekolah dan menyerap proses belajar dengan cepat.

Berdasarkan paparan di atas jelaslah bahwa perbedaan motivasi siswa mengikuti belajar tambahan di sekolah berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari indikator motivasi siswa dan hal-hal yang mempengaruhinya.

PENUTUP

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian bisa dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum motivasi siswa mengikuti belajar tambahan di sekolah ditinjau dari jenis kelamin laki-laki berada pada kategori sedang, sedangkan motivasi siswa perempuan berada pada kategori tinggi.
2. Terdapat perbedaan dalam menjelaskan tinggi rendahnya motivasi siswa mengikuti belajar tambahan di sekolah, terdapat perbedaan yang signifikan dimana motivasi siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Khususnya siswa laki-laki dan perempuan dalam mengikuti belajar tambahan di sekolah, hendaknya berusaha untuk memperbaiki cara belajar dan berusaha meningkatkan motivasi dalam diri. Sehingga memiliki motivasi yang positif dalam belajar sendiri maupun belajar dalam kelompok. Menyiapkan diri dalam belajar dengan selalu menumbuhkan semangat belajar dan selalu memperhatikan kondisi kesehatan serta berusaha secara mandiri dalam mengatasi permasalahan yang sedang mereka hadapi.

2. Bagi Kepala Sekolah

Agar lebih memperhatikan dan memberikan kebijakan kepada guru BK dan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan program BK di sekolah terutama berkenaan dengan meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa berhasil dalam proses belajarnya dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

3. Bagi Guru BK

Terusmeningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang belajar, seperti memberikan layanan informasi tentang cara menghadapi kesulitan membuat tugas-tugas belajar tambahan, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan kelompok yang terkait dengan motivasi siswa.

4. Bagi Orangtua

Diharapkan untuk terus memperhatikan perkembangan anak dalam belajar baik itu di rumah maupun di sekolah. Sehingga dengan perhatian yang lebih diberikan pada anak, maka akan membuat anak termotivasi untuk mengikuti pelajaran di sekolah.

A. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desi, N.A., Gembong, S., & Tri, A. 2009. "Proses Berfikir Kreatif Siswa SMP yang Mengikuti Bimbingan Belajar dalam Menyelesaikan Soal-soal Ujian Nasional". *Jurnal pendidikan*. (Online), Vol. 1, No. 2, (<http://www.ikipgprimadiun.ac.id/ejournal/id/node/886>, diakses 3 Juni 2014).
- Herman, N. 2013. "Bimbingan Kelompok dan Kesiapan Siswa Mengikuti Ujian Nasional". *Jurnal Konseling*. Vol 3: 17-21.
- Sardiman. A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J.W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Widyasinta. Jakarta: Kencana.
- Schunk, H.D., Pintrich, R.P., & Meece. L.J., 2012. *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Terjemahan oleh Ellys Tjo. Jakarta: Indeks.